

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak yang terjadi sejak anak dalam kandungan, masa bayi hingga anak berumur kurang lebih 8 tahun. Pendidikan anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut pandangan Maria Montesori dalam (Aip Saripudin, 2017: 4) bahwa masa anak-anak merupakan masa peka yang ditandai oleh suatu keadaan dimana suatu potensi menunjukkan kepekaan untuk berkembang, sehingga pendidikan harus segera memberikan arahan atau stimulasi yang berguna bagi anak.

Berdasarkan undang-undang, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (UU No 20 Tahun 2003). Ada yang mengatakan bahwa periode atau rentang anak usia dini dimulai dari 0-8 tahun. Perbedaan tersebut mempunyai alasan terutama dalam proses perkembangan kognitif anak usia dini yang mencapai tingkat percepatan 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Sedemikian pentingnya masa anak usia dini tersebut, sehingga para ahli mengatakan bahwa usia tersebut merupakan masa keemasan atau *the golden age* Suyadi dalam (Aip Saripudin, 2017: 3). Menurut Mulyasa dalam (Aip Saripudin, 2017: 3) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Artinya bahwa anak usia dini merupakan anak yang kisaran usia 0-8 tahun di mana pada usia tersebut pertumbuhan anak sangatlah pesat, sehingga anak menjadi cepat tanggap dan aktif.

Menurut Mursid (2015: 4-5) Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara

individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, agama, dan moral.

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan p aud sejenis maupun taman kanak-kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan. Banyak hal yang bisa meningkatkan perkembangan anak ketika ia mengalami proses belajar yang menyenangkan, salah satunya adalah perkembangan kreativitas. Menurut Seto Mulyadi dalam (Mursid, 2015: 5) kreativitas alamiah pada diri anak akan tampak perilaku mereka yang sering bertanya, senang menjajaki lingkungan, tertarik untuk mencoba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal tinggi.

Maka dari itu, peran pendidik sangatlah penting. Pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan materi yang beragam. Pengertian pendidikan dalam hal ini tidak hanya terbatas pada guru saja, tetapi juga guru dan lingkungan. Seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan kata lain, kurikulum yang diterapkan dalam PAUD tidak harus sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis. Kurikulum PAUD harus mengacu pada penggalian potensi kecerdasan yang dimiliki anak, sehingga pendidik dapat mengembangkan, meyalurkan, dan mengarahkannya saja. Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu ada dua: tujuan utama, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan di masa dewasa, dan tujuan penyerta,

yaitu untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan fisik dan psikologi dalam belajar (akademik) di sekolah Mursid (2015: 146).

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi maka dari itu pendidik haruslah sabar dalam memberikan penjelasan terhadap anak. Dari Rasa ingin tahu yang tinggi maka akan muncul keinginan untuk belajar. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, sangat diperlukan dorongan agar anak memiliki semangat untuk belajar, adapun dorongan yang dimaksud adalah pemberian *reward* kepada anak usia dini yang mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan karena adanya *reward* dari pendidik dapat menumbuhkan semangat anak untuk belajar.

Selama masa pandemik Covid-19 proses belajar mengajar di TK Iniomata sempat diliburkan karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan proses belajar mengajar dikelas. Setelah beberapa bulan tepatnya dibulan Juli 2020 proses belajar mengajar dilakukan secara Luring (Luar Jaringan), dimana dalam pembelajaran Luring ini pendidiklah yang mendatangi anak-anak di rumah. Dalam proses pembelajaran Luring anak-anak dikumpulkan dalam satu rumah dengan catatan anak-anak yang mengikuti proses pembelajaran harus menggunakan masker dan menjaga jarak, begitupun dengan pendidiknya. Proses belajar mengajar luring dilakukan sampai akhir semester satu. Setelah masuk semester dua proses belajar mengajar sudah dilakukan di sekolah.

Setelah peneliti melakukan pengamatan, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang ada di TK Inomata Desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Selatan. Adapun masalah yang peneliti temukan yaitu dalam proses pembelajaran, pendidik di TK tersebut hanya memberikan *reward* sosial berupa kalimat pujian dan gestural saja tanpa adanya pemberian *reward* yang simbolik. Sedangkan dapat kita ketahui bersama bahwa pemberian *reward* bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu pemberian *reward* sosial, pemberian *reward* Aktivitas dan pemberian *Reward* simbolik.

Reward yang peneliti terapkan dalam penelitian ini yaitu kombinasi antara *reward* verbal dan *reward* simbolik berbentuk benda berupa Bintang. *Reward* bintang yang peneliti berikan kepada anak-anak terbuat dari kertas HVS yang berisi pola bintang, setelah itu peneliti menggunting pola bintang yang ada di kertas HVS tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh Hasan (2019: 133-134) *reward* simbolik merupakan *reward* yang berupa tanda atau benda sebagai hadiah. Disini peneliti menggunakan *reward* berupa gambar bintang.

Harapan peneliti dalam melakukan penelitian ini di peroleh dalam proses pembelajaran, pendidik tidak hanya memberikan *reward* berupa kalimat pujian saja (verbal) melainkan pendidikan harus mengkombinasikan antara *reward* verbal dan simbolik. Karena melalui pemberian *reward*/penghargaan yang bervariasi anak-anak jauh lebih semangat dalam melakukan segala hal salah satunya dalam melakukan proses pembelajaran.

Maka dari itu peneliti mengambil judul Efektivitas Pemberian *Reward* Pada Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Inomata Desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Selatan, karena di TK Tersebut pemberian *Reward* berbentuk benda belum dilakukan. Pendidik di TK tersebut hanya memberikan *reward* verbal berupa kalimat pujian tanpa dikombinasikan dengan *reward* yang misalnya pemberian bintang. *Reward* dan Punishment merupakan satu kesatuan yang selalu beriringan, Alasan peneliti tidak memasukan Punishment dalam penelitian yaitu dampak buruk Punishment terhadap anak itu sangat besar dikarenakan Punishment lebih bersifat Negatif, selain itu agar peneliti bisa lebih fokus ke satu pembahasan yaitu *reward*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru di TK Inomata desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Selatan hanya berupa *Reward* Verbal tanpa adanya kombinasi dengan pemberian *reward* yang lain (Simbolik) sehingga anak-anak didik kurang memiliki semangat dalam melakukan proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Pemberian *Reward* Pada Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Inomata Desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Efektivitas Pemberian *Reward* Pada Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Inomata Desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Selatan!

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, Penelitian yang diharapkan yaitu dengan adanya pemberian *reward* dalam proses pembelajaran dapat membuat anak bersemangat dalam belajar.
- b. Secara Praktis, Penelitian yang diharapkan untuk peneliti yaitu dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran terutama dalam pemberian *reward*. Untuk Pembaca penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kepada pembaca terutama pada calon pendidik PAUD, betapa pentingnya pemberian *reward* kepada anak. Untuk lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan agar dalam proses pembelajaran agar bisa kiranya pendidik senantiasa memberikan *reward* kepada anak usia dini, bagi lembaga pendidikan yaitu TK Inomata desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Selatan, yang dijadikan lokasi penelitian untuk lebih memperhatikan lagi pemberian *reward* pada anak.